

<http://jurnal.utu.ac.id/ekombis/>**Jurnal Ekonomi dan Bisnis**

| ISSN (Print) 2355-0627 | ISSN (Online) 2355-097X |

**PENGARUH PANDEMIC COVID-19 DAN PASAR SAHAM ASEAN TERHADAP PASAR SAHAM INDONESIA***Jul Fahmi Salim*<sup>1</sup><sup>1</sup>Puslatbang KHAN LAN RI, [jul.salim@lan.go.id](mailto:jul.salim@lan.go.id)**ARTICLE INFORMATION**

Received: 2022-10-16

Revised: 2022-11-6

Accepted: 2022-11-8

Available online: 2022-11-30

**KEYWORDS**

Covid-19, Stock Market, ASEAN, ARDL

**CORRESPONDENCE**E-mail: [jul.salim@lan.go.id](mailto:jul.salim@lan.go.id)**ABSTRACT**

*This study examines the effect of the number of COVID-19 cases and stock prices in ASEAN countries on the stock market in Indonesia. The data used are monthly data from January 2020 to December 2021. The ARDL model is used in the study to see the long-term and short-term effects. The results of the analysis show that in the short term, the Malaysian stock market variable, the number of Malaysian covid cases, has a significant effect on the Indonesian stock market, while in the long term the Malaysian stock market, the number of Malaysia's covid cases and the number of Singapore's covid cases have a positive and significant impact on the stock market. Indonesia, while the Singapore stock market, has no effect on the Indonesian stock market.*

**1. PENDAHULUAN**

*Corona Virus Disease 19* atau yang lebih dikenal dengan Covid-19 telah menjadi momok yang menakutkan bagi dunia pasca ditetapkannya Covid-19 sebagai pandemic dunia oleh WHO pada 11 Maret 2020 (Nguyen & Vu, 2020). Pandemi Covid-19 telah menyebabkan lebih dari 1,4 juta kasus dan lebih dari 83.000 kematian secara global, memicu kekhawatiran akan terjadinya krisis ekonomi dan resesi. Evolusi penyakit dan dampak ekonomi yang sangat tidak pasti menyebabkan pembuat kebijakan kesulitan dalam merumuskan respon kebijakan makroekonomi yang tepat (McKibbin & Fernando, 2020). Pembatasan sosial, isolasi diri dan pembatasan perjalanan memaksa penurunan jumlah tenaga kerja di semua sektor ekonomi dan menyebabkan banyak pekerjaan hilang. Sekolah ditutup, dan kebutuhan komoditas dan produk manufaktur menurun. Sebaliknya, kebutuhan akan pasokan medis telah meningkat secara signifikan. Sektor makanan juga telah melihat permintaan besar karena pembelian panik dan menimbun produk makanan. Menanggapi wabah global ini, kami merangkum

efek sosio-ekonomi COVID-19 pada aspek individu dari ekonomi dunia (Nicola et al., 2020). Dalam menghadapi pandemic covid-19, negara-negara di dunia dihadapkan dengan dua masalah pokok yang harus diselesaikan, pertama masalah penanganan virus tersebut dan yang kedua adalah permasalahan ekonomi yang disebabkan oleh virus tersebut. Penyelesaian permasalahan virus dan penyelesaian permasalahan perekonomian disisi lain merupakan suatu pilihan yang harus diambil, antara menyelesaikan permasalahan kematian atau kehilangan beberapa persen pertumbuhan ekonomi (Wren-Lewis, 2020). Fenomena maupun krisis ekonomi sebelumnya hampir semua disebabkan oleh factor ekonomi seperti perilaku ekonomi masyarakat, kebijakan ekonomi yang tidak tepat serta adanya budaya spekulasi yang terlalu tinggi, namun pada akhir tahun 2019 dan awal 2020 dunia dikejutkan dengan fenoma ekonomi yang disebabkan oleh permasalahan non ekonomi, lebih tepatnya disebabkan oleh wabah virus corona. Virus Covid-19 bukanlah factor non ekonomi yang mengguncang dunia, sebelumnya “Great Influenza” pada tahun 1918-1920 juga berdampak sangat besar terhadap perekonomian hingga mampu menurunkan PDB perkapita negara-negara di dunia hingga lebih dari 10 persen (Barro & Ursúa, 2008).

Virus Covid-19 menjadi sesuatu yang menakutkan bagi negara-negara didunia, bagaimana tidak, akibat dari covid-19 hampir semua sector ekonomi terganggu. Virus covid-19 ini sendiri awalnya ditemukan di Provinsi Wuhan, Cina, dan disinyalir penyebaran virus ini begitu masif karena banyaknya warga negara asing yang berkunjung cina. Ketika mereka kembali ke negara asalnya, para wisatawan ini akan berinteraksi dengan kenalannya sehingga menyebabkan penyebaran virus ini semakin tinggi. Dalam 10 tahun terakhir jika dibandingkan dengan wabah virus yang sempat mengganggu kestabilan perekonomian dunia antara lain MERS dan SARS, Penyebaran Covid-19 jauh lebih cepat dari kedua pendahulunya tersebut.

Perbedaan Covid-19, MERS, dan SARS

Perbedaan	Covid-19*	MERS-CoV	SARS-CoV
Tahun	2019	2012	2003
Tempat identifikasi pertama	Tiongkok	Arab Saudi	Tiongkok
Sumber virus (hewan)	Belum diketahui	Unta	Luwak
Kecepatan virus (per 1.000 orang pertama terinfeksi)	48 hari	903 hari	130 hari

Sumber: Reuters

Gambar 1 : Perbedaan Covid-19, MERS dan SARS

Sumber: <https://katadata.co.id/analisisdata/2020/03/16/ekonomi-dunia-menanggung-beban-covid-19> (2020)

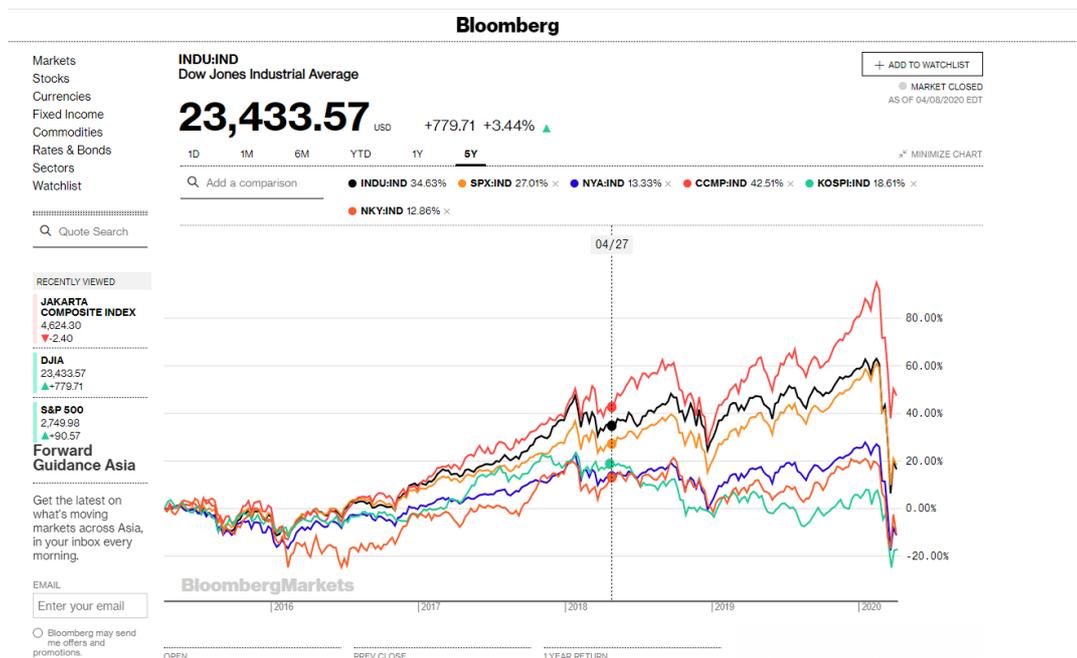
MERS dalam 1000 kasus pertama membutuhkan waktu penyebaran 903 hari, selanjutnya SARS dalam 1000 kasus pertama terinfeksi membutuhkan waktu 130 hari, sedangkan COVID-19 hanya membutuhkan waktu kurang dari 2 bulan atau tepatnya 48 hari sudah menjangkiti 1000 orang

pertama. Ini berarti kecepatan penyebaran covid-19 2,7 kali lebih cepat dari SARS dan 18,8 kali lebih cepat dari MERS, ini tidak mengherankan jika per tanggal 8 April 2020 kasus covid-19 yang sudah terkonfirmasi adalah sebanyak 1,41 juta jiwa (reuters.com, 2020b).

Dampak dari mewabahnya covid-19 ini menyebabkan terganggunya perekonomian hampir seluruh negara di dunia yang terdampak, dengan kata lain perekonomian dunia dalam status beresiko (OECD, 2020). Kecepatan berkembangnya pandemic Covid-19 menyebabkan pertumbuhan ekonomi dunia melambat hingga 1,9 persen (FitchRatings, 2020). Selain itu, Covid-19 memiliki potensi untuk menghancurkan mata pencaharian individu, bisnis, industri dan seluruh ekonomi (Laing, 2020). Dengan tidak kondusifnya perekonomian hampir seluruh negara di dunia termasuk negara-negara maju, proyeksi pertumbuhan ekonomi dunia pada tahun 2020 sebesar -3,0 persen (International Monetary Fund, 2020). Beberapa prediksi pertumbuhan ekonomi yang dikeluarkan oleh berbagai organisasi internasional ini berbeda jauh dengan sebelum adanya pandemic Covid-19, pada Desember 2019 Bank Dunia memproyeksikan pertumbuhan ekonomi dunia pada tahun 2020 sebesar -2,6 persen (World Bank, 2020).

Dampak ekonomi dari wabah saat ini sedang diremehkan, karena terlalu mengandalkan perbandingan historis dengan SARS, atau krisis keuangan 2008/2009, Ekonomi yang berorientasi layanan akan sangat terpengaruh secara negatif, dan memiliki lebih banyak pekerjaan yang berisiko, selain itu negara-negara yang bergantung pada perdagangan internasional dan pariwisata mengalami dampak yang lebih besar pada saat covid-19 (Fernandes, 2020).

Gambar 2: Pergerakan Indeks Saham Dunia



Sumber: <https://www.bloomberg.com/quote/INDU:IND> (2020)

Pasca ditetapkannya Covid-19 sebagai pandemic dunia pada tanggal 11 Maret 2020 menyebabkan respon negatif dari pasar saham yang ada di dunia. Dari gambar diatas dapat kita lihat bahwa dalam setahun terakhir bursa saham unggulan dunia seperti Indeks Dow Jones (IDJ), New York Stock Exchange (NYSE), S&P, Korea Stock Exchange (KOSPI) dan Japan Stock Exchange cenderung

mengalami peningkatan meskipun terjadi fluktuasi beberapa kali sebagai respon terhadap perubahan pasar. Namun semenjak virus Covid-19 menyerang hampir seluruh negara-negara di dunia, berbagai kebijakan dilakukan dan salah satunya adalah dengan melakukan *lockdown* dan membatasi kegiatan diluar rumah. Hal ini mengakibatkan produktivitas masyarakat menurun, tidak terkecuali perusahaan-perusahaan terkena imbasnya. Akibat dari penyebaran virus ini, mengakibatkan sentimen pasar saham yang luar biasa. Hanya dalam waktu kurang dari 30 hari, bursa saham unggulan dunia terjun bebas. Sekelas Indeks Dow Jownes hanya dalam waktu sebulannya terkoreksi lebih dari 20 persen, penurunan yang sangat mengkhawatirkan bahkan dalam 5 tahun terakhir.

Dalam masa pandemic covid 19 terjadi guncangan yang cukup besar terhadap indeks harga saham gabungan di berbagai negara meskipun pengaruhnya berbeda di negara maju, dan negara berkembang (Singh & Shaik, 2021). Indonesia sebagai salah satu negara dengan penduduk terbesar terkena dampak dari berbagai kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah seperti adanya pembatasan berskala besar mengakibatkan menurunnya kegiatan perekonomian masyarakat secara umum yang pada akhirnya menurunkan pertumbuhan ekonomi secara nasional (Aliah, 2020; Olivia et al., 2020). Selain itu dengan melambatnya berbagai sektor ekonomi tidak menutup kemungkinan jika pada kuartal II dan kuartal III pertumbuhan ekonomi Indonesia bahkan bisa merosot hingga minus 2,6 persen (Kompas.com, 2020).

Gambar 3: Pergerakan Indeks Saham ASEAN



Sumber: <https://www.tradingview.com/chart/oRz1fti9/?symbol=IDX%3ACOMPOSITE> (2020)

Salah satu indikator yang bisa digunakan untuk melihat geliat perekonomian di suatu negara maupun kawasan adalah dengan melihat bursa efek yang ada di suatu negara maupun Kawasan. Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa dalam kurun setahun terakhir pergerakan bursa efek di berbagai negara di ASEAN cenderung linear antara satu negara dengan negara lainnya di ASEAN. Dalam setahun terakhir, bursa saham di ASEAN mengalami penurunan yang sangat signifikan, rata-rata penurunannya mencapai 10 hingga lebih dari 35 persen, bursa efek yang paling besar terkoreksi adalah Bursa efek Indonesia dan Bursa efek Thailand.

Dengan pesatnya penyebaran virus covid-19 di dunia, setiap negara di dunia melakukan berbagai kebijakan yang tidak biasa dalam menanggulangi hal tersebut, mulai dari kebijakan sosial,

ekonomi, keamanan dana sebagainya. Bahkan beberapa negara menerapkan *Lockdown* total terhadap negaranya, dengan kata lain tidak ada lagi arus keluar masuk orang antar negara, karena menurut mereka salah satu cara paling efektif dalam menekan angka penyebaran virus tersebut adalah dengan membatasi ruang gerak manusia itu sendiri. Di Indonesia sendiri kasus pertama covid-19 dikonfirmasi pada 2 maret 2020, hal ini langsung diumumkan oleh Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo. (The Jakarta Post, 2020).

Kecepatan dan ketepatan dalam bertindak dalam menghadapi wabah akan berpengaruh signifikan pada masa pemulihan ekonomi suatu negara, terbukti negara dengan reaksi dalam mengambil tindakan untuk memperbaiki diri dari wabah akan memiliki kemampuan yang lebih cepat dalam melakukan perbaikan ekonominya dibanding dengan negara yang terlambat dalam melakukan tindakan(Correia et al., 2020) . Beberapa negara di dunia dengan sangat cepat mengantisipasi penyebaran covid-19, dan menekan angka kematian sekecil mungkin, diantara respon tercepat yang dilakukan oleh negara Taiwan, sejak ditemukannya kasus covid-19 di negaranya, presiden Taiwan Tsai Ing-wen memperkenalkan 124 langkah dalam menghambat penyebaran virus tersebut tanpa harus melakukan *Lockdown* seperti yang banyak dilakukan negara-negara di dunia, hingga berita ini diturunkan sejak januari hanya 6 orang korban jiwa akibat covid-19 di Taiwan (Wittenberg-Cox, 2020).

Pada negara-negara ASEAN sendiri, kasus covid-19 di temukan dalam waktu yang berbeda-beda. Negara ASEAN pertama yang mengumumkan kasus Covid-19 adalah Thailand, pada 12 Januari 2020, selanjutnya Vietnam pada 23 Januari, Malaysia pada 25 Januari, Filipina 30 Januari, Singapura pada 23 Februari, Indonesia 2 Maret sedangkan Laos mengumumkan penemuan kasus Covid-19 tersebut pada 24 Maret 2020(reuters.com, 2020a; South China Morning Post, 2020; straitstimes.com, 2020).

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bursa efek atau bursa saham adalah sebuah pasar yang menjadi sumber uang eksternal bagi investor untuk membeli atau menjual saham dan produk keuangan lainnya kepada individu, perusahaan, atau pemerintah(UU Nomor 8 Tahun 1995, 1995). Saham (*stock*) adalah sebuah tanda bawah seseorang atau perusahaan menjadi penyerta modal pada suatu perusahaan terbatas yang sudah menawarkan sahamnya kepada publik dan tercatat di Bursa Efek Indonesia.(Bursa Efek Indonesia, 2020)

*Corona Viruses Disease* (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus baru(WHO (World Health Organization), 2020). Coronavirus (CoV) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV). Novel coronavirus (2019-nCoV) adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia).

Penelitian menyebutkan bahwa SARS-CoV ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS-CoV dari unta ke manusia

Indonesia sendiri tidak menerapkan *lockdown*, tetapi dengan menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Berdasarkan Permenkes Nomor 9 tahun 2020, pelaksanaan PSBB meliputi kegiatan seperti peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan kegiatan di tempat umum, pembatasan kegiatan social budaya, serta pembatasan moda transportasi. Indonesia dalam menghadapi wabah corona menekankan setidaknya pada 11 poin penting, yaitu Dukungan Terhadap Bidang Kesehatan, Insentif Bulanan Tenaga Medis, Perlindungan Sosial, Tarif Listrik, Naikkan Anggaran Kartu Prakerja, Pemulihan Ekonomi, Antisipasi Defisit APBN, Nasabah KUR dapat Keringanan Angsuran, Bidang non-Fiskal, Refokusing dan Relokasi Belanja, dan Menyiapkan Perpu (wartaekonomi.co.id, 2019).

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari *website marketwatch.com*, *traadingview.com* dan *www.covid19.who*. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan model penelitian ARDL dengan tahapan melakukan uji akar unit, uji kointegrasi, lag optimun, bound test selanjutnya melakukan uji asumsi klasik dan terakhir melakukan uji cusum dan cusum square test. Persamaan yang digunakan untuk melihat pengaruh pandemic covid-19 dan indeks saham negara ASEAN terhadap pasar saham di Indonesia, persamaannya dapat ditulis sebagai berikut:

$$LIHSG_t = \beta_0 + \beta_1LSTI_t + \beta_2LKLSE_t + \beta_3LCovMLY_t + \beta_4LCovSGP_t + +\mu_t \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

- LIHSG : Indeks Pasar Saham Indonesia dalam bentuk Log
- LSTI : Indeks Pasar Saham Singapura dalam bentuk Log
- LKLSE : Indeks Pasar Saham Malaysia dalam bentuk Log
- LCovMLY : jumlah kasus covid di Malaysia dalam bentuk Log
- LCovSGP : jumlah kasus covid di Singapura dalam bentuk Log
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : Koefisien Estimasi
- $\beta_0$  : Konstanta
- $\varepsilon_t$  : Error Term

### 4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### Uji Akar Unit

Uji akar unit dilakukan untuk melihat setiap variabel dalam penelitian stasioner pada tingkat *level, first difference* atau *second difference*. Pada table 1 dapat dilihat bahwa terdapat 2 variabel yang stasioner pada tingkat level yaitu LCovMLY dan LCovSGP sedangkan 3 variabel lainnya yaitu LIHSG, LKLSE dan LSTI stasioner pada tingkat *First Difference*.

Dari hasil pengujian kointegrasi menggunakan *Bound Test* pada Tabel 2 menunjukkan nilai F Stat sebesar 7.3855 lebih besar dari dari *Critical value* I (0) dan I (1) pada tingkat signifikansi 1 persen. Dengan demikian terdapat hubungan kointegrasi antar variabel pada model penelitian. Artinya keseimbangan pada jangka pendek akan mengarah kepada keseimbangan jangka Panjang.

Dari hasil pengujian asumsi klasik pada Table 3 menunjukkan bahwa model regresi normal, tidak terjadi autokorelasi dan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pada penelitian ini layak untuk digunakan.

Tabel 1. Tabel Uji Akar-akar Unit Menggunakan Philips-Perron

Variabel	<i>level</i>	<i>First Difference</i>	Hasil
	Prob.	Prob.	
LIHSG	0.7263	0.0044*	I(I)
LKLSE	0.1333	0.0000*	I(I)
LSTI	0.4862	0.0007*	I(I)
LCovMLY	0.0099*	0.0209*	I(o)
LCovSGP	0.0000*	0.2404	I(o)

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

**Uji Bound Test**

Tabel 2. Hasil Uji Kointegrasi

F-Bounds Test		Null Hypothesis: No levels relationship		
Test Statistic	Value	Sig.	I(o)	I(I)
F-statistic	8.568710	10%	2.525	3.56
k	4	5%	3.058	4.223
		1%	4.28	5.84
		10%	2.525	3.56

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

Tabel 3. Hasil *Diagnostic Test*

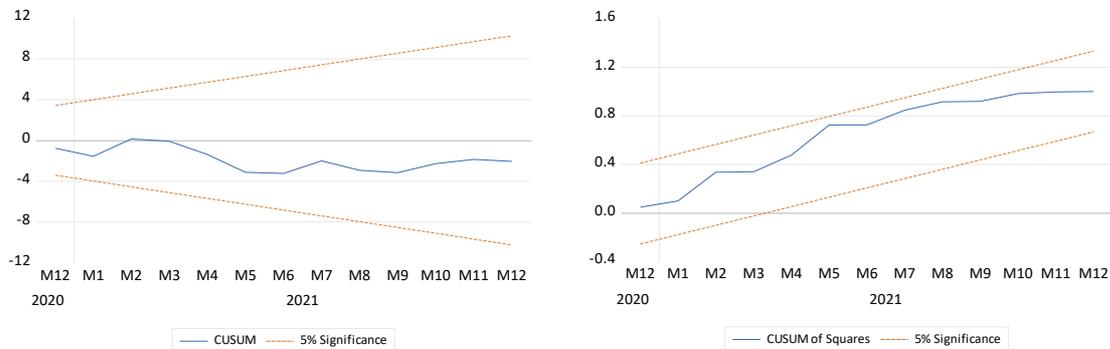
Jenis Pengujian	<i>P- Value</i>
Normalitas (Jarque-Berra)	0.12349
Autokorelasi (Breusch-Godfrey LM Test)	0.0965
Heteroskedastisitas (Breusch Pagan test)	0.9334

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

**Uji Stabilitas Model**

**Cusum test dan Cusum of Square**

Gambar 4. Hasil Uji *Cumulative Sum (CUSUM)* dan *Cumulative Sum of Square (CUSUMSQ)*



Pengujian cusum dan cusum of square dilakukan untuk melihat stabilitas parameter dalam model penelitian ARDL. Dari hasil pengujian dapat dilihat bahwa garis cusum dan Cusum Q (biru) berada

diantara *plotline* sehingga dapat disimpulkan bahwa parameter dalam model penelitian ini stabil, sehingga model ARDL yang digunakan pada penelitian ini layak untuk digunakan.

Tabel 4. Efek Jangka Panjang (*Long Run Model*)

Dependent Variabel : LIHSG				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LKLSE	1.016913	0.266794	3.811608	0.0022***
LSTI	0.235416	0.204025	1.153857	0.2693
LCOVMLY	0.021011	0.011302	1.859057	0.0858*
LCOVSGP	0.055919	0.021673	2.580173	0.0228**
C	-1.583401	2.108326	-0.751023	0.4660

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Tabel 5. Efek Jangka Pendek (*Short Run Model*)

Dependent Variabel : LIHSG				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LKLSE)	0.618759	0.118585	5.217867	0.0002*
D(LCOVMLY)	0.060406	0.011142	5.421395	0.0001*
D(LCOVMLY(-1))	0.015526	0.004544	3.416781	0.0046*
CointEq(-1)*	-0.929031	0.110111	-8.437192	0.0000*

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Hasil estimasi jangka Panjang pada Tabel 4 menunjukkan bahwa pasar saham Malaysia, jumlah kasus covid Malaysia dan jumlah kasus covid Singapura yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pasar saham Indonesia, sedangkan pasar saham Singapura, tidak berpengaruh terhadap pasar saham Indonesia.

Tabel 5 mendeskripsikan hasil estimasi jangka pendek dan *Error Correction Term* (ECT). Berdasarkan hasil estimasi jangka pendek menunjukkan bahwa variabel pasar saham Malaysia, jumlah kasus covid Malaysia dan jumlah kasus covid Malaysia lag (1), berpengaruh signifikan terhadap pasar saham Indonesia. Selanjutnya ECT sebagai koefisien indikator kecepatan penyesuaian keseimbangan jangka pendek menuju jangka Panjang. Pada table 5 dapat dilihat bahwa nilai ECT bernilai negatif dan signifikan pada level 1 persen dengan nilai 0.9290 artinya jika terdapat perbedaan antara hasil yang diinginkan dengan gangguan yang sebenarnya maka akan segera dikoreksi menuju keseimbangan jangka Panjang. Dalam hal ini kecepatan penyesuaiannya adalah 92,90 persen per bulan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa dalam jangka pendek menunjukkan bahwa variabel pasar saham Malaysia, jumlah kasus covid Malaysia dan jumlah kasus

covid Malaysia lag (1), berpengaruh signifikan terhadap pasar saham Indonesia, sedangkan dalam jangka panjang pasar saham Malaysia, jumlah kasus covid Malaysia dan jumlah kasus covid Singapura yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pasar saham Indonesia, sedangkan pasar saham Singapura, tidak berpengaruh terhadap pasar saham Indonesia.

## Daftar Pustaka

- Barro, R. J., & Ursúa, J. F. (2008). Macroeconomic crises since 1870. *Brookings Papers on Economic Activity*. <https://doi.org/10.3386/w13940>
- Correia, S., Luck, S., & Verner, E. (2020). Pandemics Depress the Economy, Public Health Interventions Do Not: Evidence from the 1918 Flu. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3561560>
- Fernandes, N. (2020). Economic Effects of Coronavirus Outbreak (COVID-19) on the World Economy. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3557504>
- FitchRatings. (2020). *Global Economic Outlook - Coronavirus Crisis Update April 2*. <https://www.fitchratings.com/research/sovereigns/global-economic-outlook-covid-19-crisis-update-april-2-2020-02-04-2020>
- International Monetary Fund. (2020). *CHAPTER 1 THE GREAT LOCKDOWN (Full Report to Follow in May 2020)* (Issue April). <https://www.imf.org/en/Publications/WEO/Issues/2020/04/14/weo-april-2020>
- Kompas.com. (2020, April 15). *Menkeu: Skenario Terburuk Pertumbuhan Ekonomi Minus 2,6 Persen di Kuartal II*. 2–7. [https://nasional.kompas.com/read/2020/04/15/05050061/menkeu-skenario-terburuk-pertumbuhan-ekonomi-minus-2-6-persen-di-kuartal-ii?utm\\_source=Whatsapp](https://nasional.kompas.com/read/2020/04/15/05050061/menkeu-skenario-terburuk-pertumbuhan-ekonomi-minus-2-6-persen-di-kuartal-ii?utm_source=Whatsapp)
- Laing, T. (2020). The economic impact of the Coronavirus 2019 (Covid-2019): Implications for the mining industry. *Extractive Industries and Society*, February, 1–3. <https://doi.org/10.1016/j.exis.2020.04.003>
- McKibbin, W. J., & Fernando, R. (2020). The Global Macroeconomic Impacts of COVID-19: Seven Scenarios. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3547729>
- Mendoza, E. G., & Quadrini, V. (2010). Financial globalization, financial crises and contagion. *Journal of Monetary Economics*. <https://doi.org/10.1016/j.jmoneco.2009.10.009>
- Nguyen, T. H. D., & Vu, D. C. (2020). Summary of the COVID-19 outbreak in vietnam – Lessons and suggestions. *Travel Medicine and Infectious Disease*, 101651. <https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2020.101651>
- Nicola, M., Alsafi, Z., Sohrabi, C., Kerwan, A., Al-Jabir, A., Iosifidis, C., Agha, M., & Agha, R. (2020). The Socio-Economic Implications of the Coronavirus and COVID-19 Pandemic: A Review. *International Journal of Surgery*. <https://doi.org/10.1016/j.ijssu.2020.04.018>
- OECD. (2020). Coronavirus: The world economy at risk. In *OECD Interim Economic Assessment* (Issue March). The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD).

<http://www.oecd.org/berlin/publikationen/Interim-Economic-Assessment-2-March-2020.pdf>  
reuters.com. (2020a). *Malaysia confirms first cases of coronavirus infection.*

<https://www.reuters.com/article/china-health-malaysia/malaysia-confirms-first-cases-of-coronavirus-infection-idUSL4N29U03A>

reuters.com. (2020b, April 8). *Latest on the spread of the coronavirus around the world.* 1–12.

<https://www.reuters.com/article/us-health-coronavirus-latest-factbox/latest-on-the-spread-of-the-coronavirus-around-the-world-idUSKBN21P389>

South China Morning Post. (2020, January 13). *Wuhan pneumonia: Thailand confirms first case of virus outside China.* 1–2. <https://www.scmp.com/news/hong-kong/health-environment/article/3045902/wuhan-pneumonia-thailand-confirms-first-case>

straitstimes.com. (2020, March 24). *Laos records first two coronavirus cases. March 24,* 1–2.

<https://www.straitstimes.com/asia/se-asia/laos-records-first-two-coronavirus-cases>

The Jakarta Post. (2020). *BREAKING: Jokowi announces Indonesia's first two confirmed COVID-19 cases.* *www.Thejakartapost.Com,* 2–9.

<https://www.thejakartapost.com/news/2020/03/02/breaking-jokowi-announces-indonesias-first-two-confirmed-covid-19-cases.html>

Thejakartapost. (2020, March 20). *Indonesian government prepares for worst, including zero percent growth, as COVID-19 hits.* 1–6.

<https://www.thejakartapost.com/news/2020/03/20/government-prepares-for-worst-including-zero-percent-growth-as-covid-19-hits.html>

UU Nomor 8 Tahun 1995. (1995). *UU Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal.*

<https://doi.org/10.7312/schi13174-003>

WHO. (2020). *Coronavirus disease (COVID-19) in the Philippines.*

<https://www.who.int/philippines/emergencies/covid-19-in-the-philippines>

Wittenberg-Cox, A. (2020). *What Do Countries with The Best Coronavirus Responses Have in Common? Women Leaders.* *Forbes.Com.*

<https://www.forbes.com/sites/avivahwittenbergcox/2020/04/13/what-do-countries-with-the-best-coronavirus-reponses-have-in-common-women-leaders/#13617f3b3dec>

Wren-lewis, S. (2020). *The economic effects of a pandemic.*

<https://mainlymacro.blogspot.com/2020/03/the-economic-effects-of-pandemic.html>